

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Gaya Belajar

1. Pengertian Belajar

Istilah belajar bukan suatu yang baru untuk didengar dan sudah dikenal secara luas. Para ahli memiliki pemahan yang berbeda-beda dalam mendefinisikan belajar. salah satunya adalah istilah belajar menurut R.Gagne, “belajar adalah proses dimana suatu organisme mempunyai perubahan perilaku sebagai akibat pengalaman”¹ Menurut Feida, “belajar adalah kunci paling utama dari setiap usaha pendidikan. Belajar sebagai suatu proses dan belajar hampir selalu mendapatkan tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berhubungan dengan upaya kependidikan”.² Jadi bisa dikatakan dalam pendidikan proses belajar merupakan hal terpenting dan merupakan kunci dari keberhasilan pendidikan. Dengan belajar pendidikan dapat diraih dengan mudah bila melakukannya dengan sungguh-sungguh. Dalam belajar terdapat beberapa proses yang harus dilakukan, karena itu belajar identik dengan proses.

“Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika siswa berada di sekolah

¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia, 2013), hlm.1.

² Feida Noorlaila, *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*, (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2020), hlm.7.

maupun berada di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri”.³ Jadi, untuk bisa dikatakan siswa sudah belajar dengan baik, siswa harus mengalami proses-proses pembelajaran. Dikatakan berproses karena dengan belajar siswa mengalami transformasi yang bentuk dari pengalaman-pengalaman yang siswa dapat dapatkan di lingkungan belajarnya. Perubahan-perubahan yang dapat didapatkan dari proses belajar adakalanya seperti, dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, dari yang belum faham akan menjadi faham, dari yang berperilaku buruk akan menjadi anak yang mempunyai perilaku yang baik, dan khususnya dalam peningkatan kualitas maupun kuantitas siswa di sekolah. Untuk itu agar siswa memperoleh pengetahuan yang sesuai dan cocok dengan keadaan siswa, siswa harus masuk ke jenjang pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan psikologis siswa.

Proses belajar siswa tidak hanya disekolah, akan tetapi proses belajar dapat dilakukan di lingkungan rumah ataupun lingkungan keluarga terdekatnya. Oleh karena itu sangat diharapkan peran orang tua yang selalu mendukung anaknya pada saat anak belajar di rumah ataupun dilingkungannya. Karena hal itu sangat berpengaruh pada proses belajar anak menjadi lebih baik lagi.

2. Pengertian gaya belajar

Disebutkan bahwasannya untuk mengawali pembelajaran yang baik adalah dengan mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. berikut akan jelaskan terlebih dahulu tentang pengertian gaya belajar.

³ *Ibid*, hlm.9.

Untuk pengertian Gaya belajar banyak dfinisikan oleh banyak ahli ilmu.

Diantaranya:

Menurut Boobi Deporter dan mike Henarcki dalam bukunya Quantum Learning yang dikutip oleh H. Darmadi, “gaya belajar adalah suatu kombinasi dari bagaimana siswa menyerap informasi, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi yang telah didapatkani”.⁴

- a. Menurut James dan Gardner, gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana para siswa memanggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari.
 - b. Menurut Dunn dan Dunn, gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain.
 - c. Menurut Nasution, gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.
- Dari penjelasan para ahli pendidikan diatas, dapat disimpulkan

gaya belajar adalah cara dan teknik belajar siswa yang sesuai dengan karakter siswa dimana dengan cara itu akan mempermudah siswa dalam menangkap, memahami, dan mengolah informasi yang telah diberikan.

“Setiap peserta didik mempunyai cara belajar yang paling efektif dalam lingkungan belajarnya yang sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri. karena peserta didik mempunyai karakter yang berbeda sehingga sangat memungkinkan mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda pula”.⁵

Untuk itu perlu diketahui bahwasannya setiap siswa mempunyai perilaku yang konsisten dalam menerima materi dan proses belajarnya.

Seorang pendidik juga harus mengerti bahwa siswa mempunyai karakter yang berbeda, karena setiap siswa dilahirkan ditempat yang berbeda,

⁴ H. Darmagi, pengembangan *Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2017), hlm. 168.

⁵ Gustsi Ketut, *Manajemen Kelas Manajemen*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm.100.

orang tua yang berbeda dan masih banyak lagi perbedaan. Oleh karena itu sebagai pendidik yang baik haruslah berusaha memahami dan mengerti keadaan dan karakter dari siswanya. Dan inilah sebabnya para siswa memiliki gaya yang berbeda-beda. Oleh karena itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa, faktor keturunan, faktor lingkungan, faktor emosional, faktor sosiologis, faktor fisik, faktor psikologis, dan faktor budaya.

Menurut Dunn dan Dunn mengemukakan bahwa “siswa memiliki perbedaan dalam kecenderungan mereka tentang lingkungan yang mereka sukai, jumlah dukungan emosional yang diperlukan, tingkat interaksi sejawat”. Menurut mereka, siswa memiliki orientasi yang berbeda sebagai preferensi belajar, yakni:⁶

- 1) Gaya belajar Auditori, mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat.
- 2) Gaya belajar Visual, menitik beratkan pada ketajaman penglihatan.
- 3) Gaya belajar Kinestetik, mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya.

Menurut Gede Sedaya, “awal pengalaman belajar yang baik adalah mengenali gaya belajar yang cocok dengan dirinya, karena dengan mengetahui gaya belajar yang cocok, maka akan bisa belajar dengan baik, dan belajar bisa menjadi menyenangkan”.⁷ Seorang siswa atau pelajar apabila ingin mempunyai pengalaman belajar yang baik, hal

⁶Abdurrahman. M.Si. *Guru Sains Sebagai Inovator*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015, hlm.48.

⁷Gede Sedayanasa, *Bimbingan belajar*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2014), hlm.26

pertama yang harus dilakukan adalah mengenali gaya belajar yang cocok dengan dirinya sendiri. Oleh karena itu, mereka harus mengoreksi dan mengenal diri mereka sendiri untuk menemukan apa yang cocok. Membuat mereka lebih mudah untuk menangkap materi dalam proses belajar.

3. Macam-macam gaya belajar

Manusia diciptakan dengan beragam bentuk dan karakter. Bahkan yang dilahirkan kembarpun mempunyai karakter yang berbeda di antara keduanya. Karena pada dasarnya manusia mempunyai karakter yang berbeda, begitu pun juga siswa. Setiap siswa mempunyai sifat, karakter, dan kebiasaan yang beragam, keberagaman ini yang menyebabkan siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. gaya belajar siswa dibedakan menjadi beberapa macam. Menurut para ahli ilmu, yakni Dunn dan Bobby de Porter gaya belajar secara umum dikelompokkan menjadi 3 macam, yakni auditori, visual, dan kinestetik. Selanjutnya akan dijelaskan secara lebih rinci mengenai gaya belajar dari pengertian, karakter dan tipe gaya belajar, sebagai berikut:

a. Gaya belajar Auditori

Dalam gaya belajar auditori cenderung lebih mudah menyerap, mengatur dan mengolah suatu informasi melalui indera pendengaran. Misalnya, ia lebih suka berbicara sendiri, mengikuti ceramah dan seminar daripada membaca buku, atau lebih suka berbicara daripada

menulis. Karakteristik umum orang yang memiliki tipe belajar auditori adalah:⁸

- 1) Mudah terganggu oleh keributan
- 2) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- 3) Pembicara atau autor yang fasih
- 4) Sulit untuk menulis, tapi hebat dalam bercerita
- 5) Suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar
- 6) Lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik
- 7) Lebih suka seni musik daripada lukisan atau patung
- 8) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat

Dilihat dari tipe dari gaya belajar Auditori, dapat dipahami bahwasannya para siswa gaya auditori, memiliki kemampuan untuk menyerap materi pelajaran dengan cepat melalui pendengaran atau bisa disebut dengan peka terhadap suara. siswa yang mempunyai gaya belajar Auditori lebih senang dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan pendengaran, seperti musik, lebih senang berbicara dan bercerita, lebih senang dijelaskan dengan lisan daripada harus membaca dan lain-lain.

Analisis gaya belajar auditorial: “cara dan gaya belajar auditori lebih efektif dengan cara mempergunakan suara dan pendengarannya. Seperti membaca dengan suara keras, mendengarkan, berdialog, dan segala cara yang mengoptimalkan fungsi pendengarannya”.⁹

Untuk anak yang mempunyai gaya belajar auditori, ada strategi untuk mempermudah proses belajar anak, yaitu:¹⁰

⁸Gede Sedayanasa, *Bimbingan belajar, ...*, hlm.27.

⁹Yan Djoko Pietono, *Mendidik Anak Sepenuh Hati*, (Jakarta : Gramedia, 2014), hlm. 8.

¹⁰ H. Darmagi, pengembangan *Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa, ...*, hlm.163.

- 1) Mengajak anak untuk berpartisipasi dalam diskusi baik di dalam kelas maupun keluarga.
- 2) Bimbing anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras.
- 3) Gunakan musik untuk mengajarkan anak.
- 4) Diskusikan ide dengan anak secara verbal
- 5) Biarkan anak merekam materi pelajarannya dan mendorong anak untuk mendengarkannya sebelum tidur.

Dengan mengetahui strategi-strategi untuk gaya belajar auditori tersebut akan mempermudah pendidik maupun orang tua dalam membimbing anak saat belajar. anak akan merasa senang dan nyaman pada saat belajar, yang akan menyebabkan anak akan lebih mengingat, memahami, dan mengolah materi dengan lancar.

b. Gaya belajar visual

Dalam gaya belajar visual seorang siswa lebih cenderung mudah menyerap, mengatur dan mengolah suatu informasi melalui indera penglihatan (melihat). Seorang yang mempunyai gaya belajar visual mempunyai ciri-ciri berikut:¹¹

- 1) Teratur, memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan.
- 2) Mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan
- 3) Membutuhkan gambaran, lebih suka membaca daripada dibacakan
- 4) Suka membuat coret-coretan
- 5) Dalam komunikasi seiring menggunakan kata yang berhubungan dengan penglihatan
- 6) Berbicara dengan tempo-tempo cukup cepat.

Karakter umum orang yang memiliki tipe belajar visual adalah:¹²

- 1) Lebih suka membaca daripada dibacakan
- 2) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada harus berpidato

¹¹Yan Djoko Pietono, *Mendidik Anak Sepenuh Hati*,, hlm.5.

¹²Gede Sedayanasa, *Bimbingan belajar*,... hlm.26.

- 3) Mengingat dari apa yang dilihat daripada dari yang didengar
- 4) Sulit untuk mengingat intruksi verbal kecuali pesan tertulis
- 5) Sering lupa menyampaikan pesan yang sifatnya verbal (ucapan) kepada orang lain, kecuali pesan tertulis
- 6) Perencana dan mengatur jangka panjang yang baik
- 7) Perencanaan dan pengaturan jangka panjang yang baik
- 8) Teliti terhadap detail
- 9) Lebih suka seni lukisan atau patung dari music
- 10) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum yakin tentang suatu masalah atau proyek.

Untuk gaya belajar visual para siswa lebih senang belajar dan mudah menyerap pembelajaran melalui gambar-gambaran yang bersifat visual. Siswa dengan gaya belajar visual dapat dilihat dari kebiasannya dalam melihat dan memahami sebuah bacaan dengan cepat dan teliti. Untuk itu siswa dengan gaya belajar visual sangat mudah untuk memiliki hobi membaca, karena dengan membaca mereka merasa nyaman dan mudah untuk memahi sesuatu.

Analisi gaya belajar visual: “gaya belajar visual diterapkan pada peserta didik yang dapat lebih efektif dengan penglihatan fisiknya, seperti lewat membaca, mengamati, menonton, dan segala cara gaya yang melibatkan indra pengihatan”.¹³

Untuk siswa yang mempunyai gaya belajar visual, ada strategi untuk mempermudah proses belajarnya, yaitu sebagai berikut:¹⁴

- 1) Menggunakan materi visual seperti gambar, diagram, dan peta.
- 2) Gunakan warna untuk menghilite atau menandai hal-hal yang penting.

¹³Yan Djoko Pietono, *Mendidik Anak Sepenuh Hati*, ...hlm.6.

¹⁴H. Darmagi, *pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, ..., hlm.161.

- 3) Mengajak anak untuk membaca buku yang berilustrasi.
- 4) Bisa mengajarkan anak dengan menggunakan multimedia, contohnya seperti computer dan video pembelajaran.
- 5) Mengajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya kedalam gambar.

Dengan mengetahui strategi-strategi untuk gaya belajar visual tersebut akan mempermudah pendidik maupun orang tua dalam membimbing anak saat belajar. anak akan merasa senang dan nyaman pada saat belajar, yang akan menyebabkan anak akan lebih mengingat, memahami, dan mengolah materi dengan lancar.

c. Gaya belajar kinestetik

Dalam gaya belajar kinestetik cenderung lebih mudah menyerap, mengatur dan mengolah suatu informasi melalui sentuhan dan gerakan tubuh. Karakteristik umum orang yang memiliki tipe belajar kinestetik adalah:¹⁵

- 1) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian
- 2) Belajar melalui simulasi dalam praktek
- 3) Menghafal dengan cara berjalan-jalan
- 4) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
- 5) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
- 6) Banyak menggunakan isyarat tubuh ketika bicara atau menjelaskan sesuatu
- 7) Sulit mengingat tempat kecuali jika pernah ke tempat tersebut
- 8) Menyukai permainan yang menyibukkan

Oleh karena itu, siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik akan cenderung mudah dalam belajar atau memahami materi dengan praktek secara langsung. Karena dalam praktek secara langsung siswa akan melakukan sebuah gerakan tubuh dan terdapat sentuhan secara

¹⁵Gede Sedayanasa, *Bimbingan belajar, ...* hlm.28

langsung, yang membuat siswa dapat memahami materi dengan nyata atau riil. Siswa yang memiliki gaya ini akan cenderung aktif dalam sebuah kegiatan sosial yang membutuhkan praktek dilapangan. Cara belajar gaya ini biasanya dengan dibarengi dengan pergerakan tubuh yang membuatnya nyaman dalam memahi materi.

Untuk siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik, ada strategi untuk mempermudah proses belajarnya, yaitu sebagai berikut:¹⁶

- 1) Jangan memaksa anak untuk belajar sampai berjam-jam
- 2) Mengajak anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya, contohnya seperti mengajak anak membaca sambil bersepeda, menggunakan obojk yang sesungguhnya untuk mempelajari konsep baru.
- 3) Izinkan anak untuk mengunyah permen kart pada saat belajar
- 4) Gunakan warna terang untuk menandai hal-hal pnting dalam bacaan
- 5) Izinkan anak untuk belajar sambil mendengarkan musik.

B. Tinjauan tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Seperti yang diketahui selama ini, proses pembelajaran merupakan proses terpenting dalam pendidikan. Maka dari itu, sangat penting untuk diketahui berhasil tidaknya proses pembelajaran pada siswa. Oleh Karena itu, setiap proses pembelajaran, “keberhasilannya diukur dari seberapa bagus hasil belajar siswa yang bisa dicapainya. Inilah alasan konsep hasil belajar perlu dipahami”.¹⁷ Pemahaman mengenai hasil belajar akan sangat

¹⁶H. Darmagi, pengembangan *Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa,...*, hlm.164

¹⁷ Lufri dkk. *Metodologi Pembelajaran : Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang : CV IRDH, 2020), hlm.16.

menguntungkan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Sebelum membahas lebih jauh mengenai konsep hasil belajar, alangkah baiknya mengetahui tentang definisi hasil belajar.

Definisi hasil belajar telah dikemukakan oleh beberapa ahli ilmu, berikut definisi hasil belajar dari beberapa ahli ilmu:¹⁸

- a. Menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.
- b. Menurut Benyamin S. Bloom, berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.
- c. Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Setelah mengetahui definisi hasil belajar dari berbagai ahli ilmu, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya hasil belajar adalah suatu hasil atau nilai yang didapatkan oleh siswa setelah menerima proses pembelajaran yang akan berdampak pada perubahan sikap dan tingkah lakunya. Untuk itu untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus siswa harus menguasai materi-materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Karena hasil belajar bisa dianggap sebagai alat untuk melihat keberhasilan belajar. Untuk mengetahui hasil belajar bisa memberikan tes atau soal yang berhubungan materi yang disampaikan selama pembelajaran di kelas. Bila hasil belajar bagus bisa artikan siswa memahami dan dapat menangkap pembelajaran dengan baik dan diharapkan akan berdampak pada perubahan perilaku yang lebih baik lagi dan begitu pula sebaliknya.

¹⁸ Hendrik Pantas dan Krisna Surbakti, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick*, Jurnal Curere, Vol. 4 No.1. 2020, hlm. 35.

Hasil belajar bukan hanya berbentuk nilai-nilai yang diperoleh dari tugas dan soal, akan tetapi menurut Bloom, “mengelompok hasil belajar dalam tiga wilayah (domain) atau yang sering dikenal dengan taksomoni Bloom, yaitu sebagai berikut: 1) ranah kognitif (pengetahuan). 2) ranah afektif (sikap), dan 3) ranah psikomotorik (keterampilan)”.¹⁹ Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil belajar secara keseluruhan pendidik bisa memperhatikan murid dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan nya. Untuk mengetahui itu semua pendidik memberikan berbagai tes keterampilan, tes kognitif, dan tes sikap, sesuai dengan indicator yang telah ditentukan. Apabila sudah melakukan itu semua, guru dapat mengetahui kemampuan siswa secara keseluruhan.

2. Aspek-aspek hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu hasil pencapaian yang diperoleh siswa setelah siswa menjalankan proses pembelajaran. Hasil belajar adalah penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajar. Jika, hasil belajar siswa bagus, maka diketahui bahwasannya proses pembelajaran yang dilaksanakn berhasil dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dan begitupun sebaliknya.

Menurut Dimiyati Mudjino belajar secara umum di klasifikasikan menjadi 3 yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.²⁰

¹⁹ Lufri dkk. *Metodologi Pembelajaran : Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*,...hlm.16.

²⁰ Normarita Niatama, *Peningkatan Hasil Belajar Keragaman Aspek Keruangan Dan Konektivitas Dalam keberlanjutan Kehidupan Manusia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Window Shopping Two Stay Teo Stray Pada Siswa Kelas VI Semester 1 Sd Negeri 1*

a. Aspek kognitif

“Aspek kognitif adalah perubahan tingkah laku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kawasan kognisi yaitu pendidik memberikan stimulus, menyimpan dan pengelolaan stimulus dalam otak dan dijadikan sumber informasi”.²¹ Aspek kognitif merupakan salah satu aspek terpenting dalam pendidikan. Aspek kognitif siswa sangat berpengaruh pada keberhasilan tujuan pendidikan, syaratnya kognitif siswa harus bisa berkembang. Berkembangnya kognitif siswa menandakan bahwa siswa dapat menerima dan menyerap informasi dengan baik, bila kognitif siswa baik maka akan terjadi perubahan sikap peserta didik yang telah diharapkan.

Menurut Bloom tingkat hasil belajar kognitif mempunyai tahapan dari tingkat yang paling rendah ke yang paling kompleks, tingkatan hasil belajar menurut Bloom yaitu:

pertama, pengetahuan yakni siswa diminta untuk mengingat kembali fakta-fakta yang sederhana. *Kedua*, pemahaman yaitu siswa diharapkan mampu membuktikan pemahamannya mengenai hubungan yang sederhana diantara fakta atau konsep. *Ketiga*, penggunaan/penerapan yaitu siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi generalisasi/abstraksi tertentu secara tepat. *Keempat*, analisis yaitu kemampuan siswa untuk menganalisis situasi yang kompleks ataupun dasar. *Kelima*, sintesis yaitu kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru. *Keenam*,

Tirtomoyo Tahun Pelajaran 2017/2018, Jurnal Pendidikan Korvergensi, Edisi 29 Volume VI, 2019, hlm. 99.

²¹Sarjianto, *Peningkatan Hasil Belajar Pai Materi Keserasian Antara Gerakan Dan Bacaan Shalat Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III Semester 1 Sdnmangkubumen Wetan No. 63 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021*, Jurnal Pendidikan Empiris, Edisi 30 Vol. 06, 2019, hlm. 96.

evaluasi yaitu kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu permasalahan.²²

b. Aspek afektif

Setiap aspek dalam hasil belajar mempunyai tujuan tersendiri, untuk aspek afektif tujuannya adalah berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Menurut Bloom tujuan ranah afektif ada 5 kategori yaitu, “menerima merespon, menilai, mengorganisasi, dan karakteristik”.²³ Dalam ranah afektif, hasil belajar siswa lebih dilihat dari sikap dan perbuatan siswa. Oleh karena itu, dalam aspek afektif ini siswa yang mempunyai sikap dan mempunyai perkembangan perilaku yang baik menandakan bahwa siswa tersebut mendapatkan nilai hasil belajar afektif yang baik pula dan begitupun sebaliknya.

Menurut Slameto dalam jurnal pendidikan konvergensi, mengemukakan ciri-ciri siswa yang mengalami perubahan tingkah laku hasil belajar, sebagai berikut:²⁴

- 1) Perubahan tingkah laku dilakukan oleh siswa secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- 5) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

²²Normarita Niatama, *Peningkatan Hasil Belajar Keragaman Aspek Keruangan Dan Konektivitas Dalam keberlanjutan Kehidupan Manusia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Window Shopping Two Stay Teo Stray Pada Siswa Kelas VI Semester 1 Sd Negeri 1 Tirtomoyo Tahun Pelajaran 2017/2018...*, hlm.100.

²³Normarita Niatama, *Peningkatan Hasil Belajar Keragaman Aspek Keruangan Dan Konektivitas Dalam keberlanjutan Kehidupan Manusia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Window Shopping Two Stay Teo Stray Pada Siswa Kelas VI Semester 1 Sd Negeri 1 Tirtomoyo Tahun Pelajaran 2017/2018...*, hlm.100.

²⁴ *Ibid*, hlm.101.

Berdasarkan ciri yang telah disebutkan diatas, dapat dipahami bahwasannya aspek afektif memang sangat memperhatikan perubahan pada perilaku siswa. khususnya perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik lagi. Apabila hasil belajar pada aspek afektif siswa mengalami kenaikan, hal itu menandakan seorang pendidik telah berhasil dalam mengembangkan aspek afektif dalam diri siswa. aspek afektif disebut penting untuk dijadikan penilaian dalam hasil belajar siswa, karena sebuah perilaku siswa akan membawa siswa menjadi orang yang berguna baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya khususnya dalam membawa nama baik madrasah atau sekolahan.

c. Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik dalam pendidikan berhubungan dengan keterampilan motorik siswa, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi badan. Ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan bicara. Untuk melihat perkembangan dan keberhasilan aspek psikomotorik siswa, pendidik dapat melihat dari segi keterampilan yang dilakukan oleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar.

3. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Agar dapat mencapai keberhasilan belajar yang maksimal, Faktor-faktor yang

mempengaruhi keberhasilan belajar dan hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²⁵

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis.

1) Faktor biologis

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor biologis diantaranya. *Pertama*, kondisi fisik yang normal.. *Kedua*, kondisi kesehatan fisik. Oleh karena itu, faktor biologis Bisa disebut dengan keadaan tubuh siswa, bila keadaan tubuh siswa normal tidak cacat dan dalam keadaan tubuh yang sehat, maka faktor biologis dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang pemahaman dan keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Oleh karena itu, Kondisi psikologis siswa dapat menentukan hasil belajar siswa dalam belajar, untuk

²⁵Thursan Hakim, *belajar secara efektif*, (Yogyakarta : niaga Swadaya, 2012), hlm.11-20

memperoleh prestasi yang baik dan bagus, siswa harus dalam kondisi mental yang mantap dan stabil.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal bisa meliputi:

1) Faktor lingkungan keluarga

Kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan hasil belajar siswa, diantaranya ialah hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua. Jadi, keadaan dalam keluarga sangat menentukan tingkat hasil belajar siswa, bila keadaan keluarga dalam keadaan baik dan tidak ada masalah dalam keluarga akan meningkatkan kenyamanan dalam belajar dan meningkatkan prestasi siswa dalam sekolah.

2) Faktor lingkungan sekolah

Kondisi lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adalah adanya guru yang baik, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi syarat, teman yang baik, dan adanya keharmonisan hubungan di antara semua personil sekolah. Bila lingkungan sekolah nyaman dan tidak ada masalah, maka secara otomatis

siswa akan belajar dengan tenang dan akan mendapatkan hasil belajar siswa yang bagus.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang hasil belajar siswa, di antaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal. Oleh karena itu siswa yang baik harus bisa memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan dan pemahaman dalam belajarnya. Sehingga siswa akan mudah untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus.

4) Faktor waktu

Waktu (kesempatan) memang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. sebenarnya yang sering terjadi masalah bagi siswa bukan ada atau tidak nya waktu, melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar. selain itu masalah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mencari dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Apabila siswa dapat menggunakan waktu dengan optimal dan belajar dengan giat, maka tidak diragukan siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

4. Aspek-aspek Hasil Belajar pada Mata pelajaran Fiqih yang Diteliti

Aspek-aspek hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari beberapa aspek. Aspek hasil belajar dapat

dijumpai dalam buku rapot siswa sebagai hasil belajar setiap semester nya. Seperti yang disebutkan oleh Normarita di dalam penelitiannya aspek-aspek hasil belajar yang akan diteliti yaitu:

1. Aspek kognitif

Aspek kognitif adalah perubahan tingkah laku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kawasan kognisi yaitu pendidik memberikan stimulus, menyimpan dan pengelolaan stimulus dalam otak dan dijadikan sumber informasi

2. Aspek afektif

Aspek afektif adalah aspek yang berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Menurut Bloom tujuan ranah afektif ada 5 kategori yaitu, menerima merespon, menilai, mengorganisasi, dan karakteristik

3. Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik dalam pendidikan berhubungan dengan keterampilan motorik siswa, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi badan.²⁶

Aspek-aspek hasil belajar diatas merupakan data yang berupa deskriptif yang bersifat kualitatif, untuk menjadikan data menjadi data kuantitatif maka diperlukan penafsiran dan konversi nilai. Berikut tabel konservasi nilai yang digunakan oleh Madrasah Tsanwiyah negeri Aryojeding 3 Tulungagung sebagai berikut:

²⁶ Normarita Niatama, *Peningkatan Hasil Belajar Keragaman Aspek Keruangan Dan Konektivitas Dalam keberlanjutan Kehidupan Manusia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Window Shopping Two Stay Teo Stray Pada Siswa Kelas VI Semester 1 Sd Negeri 1 Tirtomoyo Tahun Pelajaran 2017/2018*, Jurnal Pendidikan Korvergensi, Edisi 29 Volume VI, 2019, hlm. 99.

Tabel 2.2
Konservasi Nilai

| No | Rentang Nilai | Kriteria |
|----|---------------|-------------|
| 1. | 90 – 100 | Sangat Baik |
| 2. | 80 – 89 | Baik |
| 3. | 70 – 79 | Cukup |
| 4. | < 70 | Kurang |

C. Tinjauan Tentang pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Dalam memudahkan memahami tentang pengetahuan pembelajaran fiqi, disini penulis akan menjelaskan dan memaparkan dalam tiga bagian :

a) Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengontruksi pengentahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.²⁷

Oleh karena itu pembelajaran sangat penting untuk berjalannya pendidikan. Pembelajaran harus dilakukan secara benar agar dapat tercapainya tujuan dari pendidikan. Hal itu akan menjadikan sumber daya di Indonesia semakin bagus.

b) Fiqih

Kata fiqh berasal dari bahasa Arab dari kata *faqiha-yafaqahu-fiqhan* yang bermakna mengerti atau memahami. Sedangkan fiqih ada hakikatnya dapat dipahami dari empat sudut pandang. *Pertama*, fiqh merupakan ilmu tentang syara'. *Kedua*, fiqih mengkaji hal-hal yang bersifat '*amaliyah furu'iyah*' (prkatis dan bersifat cabang). *Ketiga*, pengetahuan tentang hukum *syara'*

²⁷ Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), hlm. 13-14.

yang didasarkan pada dalil *tafsili* yakni Alquran dan Sunnah. *Keempat*, fiqih digali dan ditentukan melalui penalaran dan *istidlal* (penarikan kesimpulan) *mujtahid*.²⁸

Fiqih merupakan suatu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Apabila seorang muslim tidak mendalami dan mempelajari ilmu fiqih maka keimanannya perlu diragukan. Ilmu fiqih membahas semua pokok peribadahan dalam Islam. Terdapat banyak ilmu yang terkandung dalam materi fiqih. Materi yang terkandung dalam fiqih yaitu ilmu syara', ilmu amaliyah furu'iyah, ilmu hukum syara', dan digali melalui penalaran dan istidlal. Untuk itu Nabi Muhammad saw, menyebutkan bahwasannya ilmu fiqih merupakan salah satu ilmu yang paling penting untuk dipelajari.

c) Pembelajaran Fiqih

Pengertian pembelajaran fiqih adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar antara peserta didik dengan pendidik agar siswa dapat memahami secara keseluruhan tentang beribadah kepada Allah SWT dalam rangka untuk mendekatkan diri kepada Allah. pendidikan dalam fiqih mengajarkan tentang hukum-hukum bermuamalah dan beribadah dalam kehidupan sehari-sehari. Sehingga akan terbentuk kriteria dan pribadi muslim yang taat dan bersemangat dalam melaksanakan ibadah kepada Allah. Selain itu dengan

²⁸ Nurhayati, *fiqih dan ushul fiqih*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), hlm.1-3

pembelajaran fiqih siswa dapat mengetahui apa yang dilarang dan dianjurkan dalam Agama Islam.

2. Tujuan Fiqih

“Tujuan yang akan dicapai ilmu fiqih ialah penerepan hukum syariat pada semua amal perbuatan manusia”.²⁹ Selain itu tujuan mempelajari ilmu fiqih adalah “agar mengetahui tentang jalan yang benar, tidak salah menjalankan, paham artinya dan tidak tersesat dalam perjalanan. Semua itu menjadi penting karena keseluruhan hidup adalah ibadah”.³⁰

Jadi, tujuan dari ilmu fiqih adalah agar manusia khususnya umat Islam mengetahui tentang berbagai perkara yang menyangkut dengan ibadah dalam kehidupan sehari-sehari, mulai dari ibadah mahdah dan ghoiru mahdah. Dari mulai hukum-hukum dan tatacara pelaksanaan ibadah itu sendiri. Oleh katena itu bisa dikatakan bahwasannya fiqih adalah ilmu yang penting untuk dipelajari.

3. Pembagian Fiqih

Para ahli fiqih bersepaat bahwa fiqih pertama-tama dibagi menjadi dua bagian besar yaitu

ibadah dan muamalah. Dua pembagian ini dikarenakan ada perbedaan yang sangat jelas di antara keduanya. Perbedaan ini merujuk kepada tujuan utama dalam ibadah, yaitu ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, mendekatkan diri kepada-Nya, serta meraih pahala di akhirat. Sedangkan tujuan dalam muamalah

²⁹ Nurhayati, *Fiqh Dan Ushul Fiqih*, ... hlm.4.

³⁰ Herry Nurdi, *Fiqih Itu Asyik*, (Bandung : DAR! Mizan, 2004), hlm.26.

adalah menunaikan kemaslahatan manusia yang beragam yang hanya bisa diraih dengannya.³¹

Bisa dikatakan fiqih mempunyai dua cangkupan secara umum, diantara kedua cangkupan tersebut memiliki perbedaan yang sangat kentara dan jelas. Hal tersebut dapat dilihat dari kedua tujuan masing-masing cangkupan. Akan tetapi disamping perbedaan yang terlihat sangat jelas, kedua hal tersebut, mempunyai sebuah persamaan yaitu sama-sama dilakukan atas dasar keikhlasan dan ketiaan kepada Allah, yang akan membuat perbuatan menjadi berarti dan mendapatkan ridho Allah SWT.

D. Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar

Awal pengalaman belajar yang baik adalah, “mengenali gaya belajar. apakah siswa tersebut belajar dengan gaya visual (lebih suka membaca), auditif (lebih suka mendengar), atau kinestetik (lebih suka gerakan atau interaksi dengan orang lain), atau campuran”.³² Gaya belajar disebut sangat efektif untuk membantu siswa memahami materi dalam proses belajar mereka. Karena siswa akan merasa senang dan nyaman dalam belajar apabila mereka menyukai kegiatan belajar sesuai dengan kriteria mereka masing-masing.

Gaya belajar mempunyai pengaruh positif terhadap, guru, orang tua dan siswa di Amerika Serikat. Guru di Amerika Serikat melaporkan bahwasannya ada peningkatan prestasi akademik, tingkat kehadiran membaik, disiplin juga membaik, dan problem perilaku berkurang. Gaya belajar bukan hanya memberi “perbaikan cepat” yang luar biasa bagi mereka yang berprestasi rendah dan murid-murid yang bermasalah dalam beberapa wilayah, yang lebih penting, konsep ini menjadi obat

³¹ Yusuf Musa, *Pengantar Studi Fiqih Islam*, (Jakarta : Dar Al-Fikr Al-Arabi, 2014), hlm.116.

³² Gede Sedana Yasa, *Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hlm.26

jangka panjang bagi mereka yang memiliki masalah belajar yang serius.³³

Untuk itu pengaruh positif tersebut sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di sekolah, khususnya dalam mata pelajaran fiqih. Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang pokok dan harus diajarkan kepada siswa sejak dini, karena pelajaran fiqih merupakan pelajaran yang menjelaskan tentang mengenai semua ibadah yang dilaksanakan setiap harinya bagi umat beragama islam. Untuk itu sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih.

Hal itu menunjukkan bahwa antara gaya belajar dan hasil belajar mempunyai hubungan yang signifikan. Hal itu dibuktikan dengan adanya pengaruh positif dalam proses pembelajaran disekolah, khusus nya mata pelajaran fiqih. Oleh karena itu, dengan mengenal dan mengetahui hubungan yang dimiliki oleh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa, akan mempermudah seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih, yakni dengan merancang pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa disetiap kelasnya.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi, Agus Dwi Cahyono, NIM : 17201153142 (2019), melakukan penelitian dengan menggunakan judul “*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Blitar*”. Rumusan masalah :

³³ Barbara Prashnig, *Penerjemah : Nina Fauziah, The Power Learning Styles: Memicu Anak Melejitkan Prestasi dengan Mengenal Gaya Belajarnya*, (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2007), hlm. 85

- a. Adakah pengaruh antara gaya belajar visual dengan prestasi mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 1 Blitar?
- b. Adakah pengaruh antara gaya belajar auditori dengan prestasi mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 1 Blitar?
- c. Adakah pengaruh antara gaya belajar kinestetik dengan prestasi mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 1 Blitar?

Kesimpulan : berdasarkan analisis data menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar di MTsN 1 Blitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Adanya pengaruh gaya belajar visual dengan prestasi Akidah Ahklak siswa kelas VIII dengan hasil signifikan $2.173 \geq 2.028 \alpha = 0.05 \text{ sig} = 0.036$. (2) Adanya pengaruh gaya belajar auditorik dengan prestasi Akidah Ahklak siswa kelas VIII dengan hasil signifikan $2.108 \geq 2.028 \alpha = 0.05 \text{ sig} = 0.042$. (3) Adanya pengaruh gaya belajar visual dengan prestasi Akidah Ahklak siswa kelas VIII dengan hasil signifikan $2.101 \geq 2.028 \alpha = 0.05 \text{ sig} = 0.043$. Kesimpulannya ada pengaruh yang positif antara gaya belajar terhadap prestasi belajarkelas 8 di MTsN 1 Blitar.³⁴

2. Skripsi, Emisa Dwi Asih, NIM : 17205163279, (2020), melakukan penelitian dengan menggunakan judul “*Hubungan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MIN 7 Tulungagung*”. Rumusan Masalah:

- a. Adakah hubungan gaya belajar visual terdapat hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung?

³⁴ Agus Dwiki Cahyono, Skripsi: “*Pengaruh Gaya belajar terhadap Prestasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTsN 1 Blitar*”, (Tulungagung : Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019), hlm.16.

- b. Adakah hubungan gaya belajar auditori terdapat hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung?
- c. Adakah hubungan gaya belajar kinestetik terdapat hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung?
- d. hubungan gaya belajar visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik terdapat hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung?

Kesimpulan : Berdasarkan analisis data menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 7 Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ada hubungan yang signifikan secara pearson antara gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung. Hal ini berdasarkan perhitungan korelasi pearson diperoleh nilai Sig. (2 tailed) $0,000 < 0,05$ dan dikategorikan dalam korelasi sedang. 2) Ada hubungan positif dan signifikan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik secara bersama terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung. Hal ini berdasarkan uji korelasi berganda nilai sig. F Change sebesar $0,000 < 0,05$ dan dikategorikan dalam korelasi kuat. Kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 7 tulungagung.³⁵

3. Skripsi, Nur Faricha Hidayati, NIM : 17201153236, (2019), melakukan penelitian ini dengan menggunakan judul "*Pengaruh Gaya Belajar dan*

³⁵ Emisa Dwi Asih, Skripsi : "*Hubungan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MIN 7 Tulungagung*", (Tulungagung : Fakultas Ilmu dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2020), hlm.17.

Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Kajian Kitab Kuning Siswa di SMP Al-Hikmah Malathen Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019". Rumusan Masalah :

- a. Adakah pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar kajian kitab kuning siswa di SMP Al-Hikmah Melathen Kauman Tulungagung?
- b. Adakah pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar kajian kitab kuning siswa di SMP Al-Hikmah Melathen Kauman Tulungagung?
- c. Adakah pengaruh gaya belajar dan motivasi terhadap prestasi belajar kajian kitab kuning siswa di SMP Al-Hikmah Melathen Kauman Tulungagung?

Kesimpulan : berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar kajian kitab kuning siswa di SMP Al-Hikmah Melathen Kauman Tulungagung, hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikan 0,05 nilai Fhitung (13,136) > Ftabel(3,19).³⁶

4. Skripsi, Risqi Isna Amaliyah, NIM : 17201153259, (2019). Melakukan penelitian ini dengan menggunakan judul "*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung*". Rumusan Masalah

- a. Adakah ada pengaruh gaya belajar visual belajar terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak Siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kolun Sumbergempol Tulungagung?
- b. Adakah ada pengaruh gaya belajar auditori belajar terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak Siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kolun Sumbergempol Tulungagung?

³⁶Nur Faridha Hidayati, Skripsi : "*Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran kajian Kitab kuning Siswa di SMP Al-Hikmah Melathen Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019*". (Tulungagung : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Keguruan, 2019), hlm.1.

- c. Adakah ada pengaruh gaya belajar kinestetik belajar terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak Siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kolun Sumbergempol Tulungagung?
- d. Adakah ada pengaruh gaya belajar visual, auditori, kinestetik belajar terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak Siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kolun Sumbergempol Tulungagung?

Kisimpulan : berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil uji t di peroleh: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,127 > 1,910$). Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditori, Gaya Belajar Kinestetik secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak Siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon. Hal ini dapat di buktikan melalui analisis regresi ganda yang diperoleh: $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,613 > 2,75$).³⁷

Setelah mengetahui dari beberapa pemaparan penelitian terdahulu, peneliti akan melakukan kajian yaitu dengan membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Tujuannya untuk mempermudah dalam mengetahui persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan adanya perbandingan yang relevant menunjukkan bahwasannya, penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian yang murni dilakukan oleh peneliti dan tidak melakukan plagiasi terhadap penelitian sebelumnya. Perbandingannya akan ditampilkan dalam tabel 2.1.

³⁷ Risqi isna Amaliyah, Skripsi : “ *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa MTs darul falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung*”, (Tulungagung : Jurusan Pendidikan Agama islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019), hlm.20.

Tabel 2.1
Persamaan, dan Perbedaan Penelitian terdahulu dengan
Penelitian yang akan dilaksanakan

| No | Nama Peneliti dan judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Agus Dwi Cahyono (2019), melakukan penelitian dengan menggunakan judul " <i>Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di Mtsn 1 Blitar</i> " | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Adanya pengaruh gaya belajar visual dengan prestasi Akidah Ahklak siswa kelas VIII dengan hasil signifikan $2.173 \geq 2.028 \alpha = 0.05$ sig = 0.036. (2) Adanya pengaruh gaya belajar audiotorik dengan prestasi Akidah Ahklak siswa kelas VIII dengan hasil signifikan $2.108 \geq 2.028 \alpha = 0.05$ sig = 0.042. (3) Adanya pengaruh gaya belajar visual dengan prestasi Akidah Ahklak siswa kelas VIII dengan hasil signifikan $2.101 \geq 2.028 \alpha = 0.05$ sig = 0.043</p> | Persamaan terdapat pada variable X (gaya belajar) dan variable Y (prestasi belajar) | Dalam penelitian agus dwi cahyono membahas pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang hubungan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar. jumlah sampel, alokasi dan tahun penelitian juga berbeda. |

| | | | | |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 | <p>Emisa Dwi Asih (2020), melakukan penelitian dengan menggunakan judul “<i>hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung</i>”.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ada hubungan yang signifikan secara pearson antara gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung. Hal ini berdasarkan perhitungan korelasi pearson diperoleh nilai Sig. (2 tailed) $0,000 < 0,05$ dan dikategorikan dalam korelasi sedang. 2) Ada hubungan positif dan signifikan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik secara bersama terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung. Hal ini berdasarkan uji korelasi berganda nilai sig. F Change sebesar $0,000 < 0,05$ dan dikategorikan dalam korelasi</p> | <p>- Persamaan terdapat pada variable bebas yakni gaya belajar siswa</p> | <p>- Vari able terikat yang dibahas mengenai hasil belajar siswa - Jumlah sampel berbeda - Alokasi dan tahun pelaksanaan penelitian berbeda.</p> |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | | | | |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | kuat | | |
| 3 | Nur Faricha Hidayati (2019), melakukan penelitian ini dengan menggunakan judul " <i>Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Kajian Kitab Kuning Siswa di SMP Al-Hikmah Malathen Kauman</i> " | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar kajian kitab kuning siswa di SM Al Hikmah Melathen Kauman Tulungagung, hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikan 0,05 nilai Fhitung (13,136) > Ftabel(3,19). | Persamaan terdapat pada salah satu variable X (gaya belajar) | - Dalam penelitian agus dwi cahyono membahas pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang hubungan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar. jumlah sampel, alokasi dan tahun penelitian juga berbeda. - variable bebas yang dibahas ada 2 yaitu gaya belajar dan motivasi belajar. |
| 4 | Risqi Isna Amaliyah (2019). Melakukan | Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditori, Gaya Belajar Kinestetik secara | - Persamaan terdapat pada salah satu variable X | - Variable terikat yang dibahas mengenai |

| | | | | |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <p>penelitian ini dengan menggunakan judul "<i>Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung</i>".</p> | <p>bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak Siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon. Hal ini dapat di buktikan melalui analisis regresi ganda yang diperoleh: Fhitung > Ftabel (15,613 > 2,75)</p> | <p>(gaya belajar) dan variable Y (hasil belajar siswa)</p> | <p>hasil belajar siswa - Jumlah sampel berbeda - Alokasi dan tahun pelaksanaan penelitian berbeda.</p> |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Di tabel 2.1 peneliti melakukan perbandingan antara penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian terdahulu. Dari tabel tersebut diketahui bahwasannya penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan sama-sama membahas tentang gaya belajar. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, waktu pelaksanaan, mata pelajaran, dan variable.

Tujuan dituliskannya penelitian terdahulu adalah untuk membantu peneliti dalam mengerjakan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian terdahulu akan memudahkan peneliti dalam menambah wawasan tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Hal itu disebabkan karena dalam penelitian terdahulu terdapat banyak petunjuk, seperti referensi-refensi yang digunakan dan teknik penyusunan laporan.

Selain itu, adanya penelitian terdahulu peneliti dapat mengambil substansi penting, yakni gaya belajar memang mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil dari uji penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil-hasil penelitian telah terdapat pada tabel 2.1 yang menjelaskan bahwa gaya belajar mempunyai pengaruh dan hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

F. Hipotesis Penelitian dan Uji Signifikansi

Hipotesis merupakan penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Dalam tataran praktis hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Untuk keperluan penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama

H_1 : ada Hubungan yang signifikan antara gaya belajar auditori terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung.

2. Hipotesis kedua

H_1 : ada Hubungan signifikan antara gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung.

3. Hipotesis ketiga

H_1 : ada Hubungan signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung.

4. Hipotesis keempat

H_1 : ada Hubungan signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung.

Uji signifikansi terhadap hipotesis penelitian yang diajukan yakni :jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat korelasi antar variabel, dan dikatakan H_0 ditolak dan Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat korelasi antar variabel dan dikatakan H_0 diterima

G. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berfikir yang menjelaskan cara pandang peneliti terhadap fakta dan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian.³⁸ Paradigma penelitian akan mengupas lebih dalam lagi mengenai pemikiran peneliti terkait penelitian yang akan dilaksanakan. Adanya paradigma penelitian akan mempermudah peneliti dalam mengungkapkan konsep peneliti dan fakta yang akan dibahas dalam penelitian.

Paradigma penelitian akan menjelaskan kajian hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa. Pembelajaran merupakan aspek terpenting

³⁸I Putu Anom dan I Gusti Agung Oka Mahagangga, *handbook Ilmu Pariwisata*, (Jakarta : Kencana, 2019), hlm.77

dalam pendidikan. Pembelajaran menjadi penentu berhasil atau tidaknya pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang dapat membuat siswa mendapatkan hasil belajar yang baik, khususnya dalam aspek kognitifnya. Hal tersebut bisa diraih apabila seorang pendidikan dapat mengetahui komponen pembelajaran dan menggunakannya secara tepat.

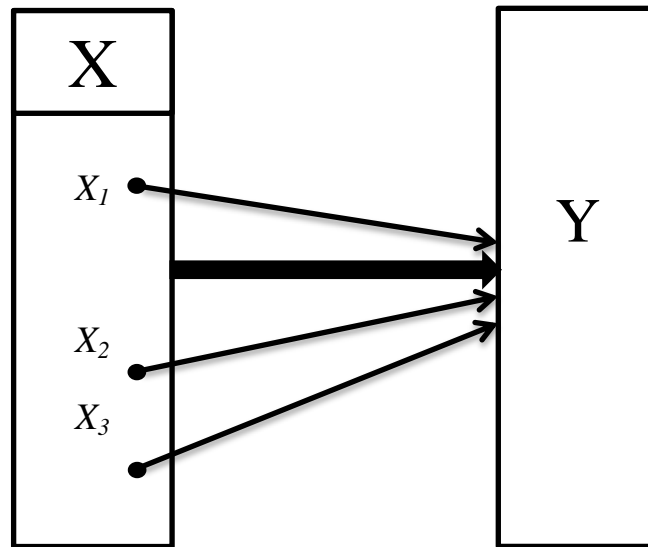
Selain komponen pembelajaran, pendidik diharapkan dapat mengetahui setiap karakteristik siswa yang ada di setiap kelasnya. Karakter setiap siswa akan menentukan gaya belajar siswa. Gaya belajar siswa adalah suatu kombinasi dari bagaimana siswa menyerap informasi, mengatur dan mengolah informasi yang telah didapatkan. Gaya belajar siswa secara teoritis dibagi menjadi 3 macam yaitu, gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik. Gaya belajar mempunyai peranan yang sangat besar pada proses pembelajaran. Penerapan gaya belajar yang tepat dalam suatu kelas akan membantu siswa lebih mudah menangkap, memahami, dan mengolah materi dengan mudah yang nantinya, akan membuat hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut membuktikan bahwasannya gaya belajar mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Sedangkan, dilihat dari beberapa hasil penelitian yang sudah dilaksanakan membuktikan bahwa gaya belajar mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil dari uji penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil-hasil penelitian telah terdapat pada tabel 2.1 yang menjelaskan bahwa gaya belajar mempunyai pengaruh dan hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Oleh

karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa gaya belajar memang mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti dapat membuat konsep penelitian tentang hubungan gaya belajar dengan hasil belajar yang didukung dengan kajian teori dan empiris.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat signifikansi hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih di MTsN 3 Aryojeding. Maka dari itu, untuk menjawab dan membuktikan hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan angket yang akan diberikan kepada siswa yang menjadi sampel. Setelah angket terisi semua, peneliti akan mendapatkan data berupa angka. Angka-angka yang sudah didapatkan akan diuji dengan beberapa pengujian kuantitatif yang akan membuktikan hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa. Selanjutnya setelah pengujian selesai, peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian dan dapat membuktikan signifikansi hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa.

Berikut merupakan kerangka konseptual dalam penelitian “Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung”.



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian
Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di MTsN 3
Tulungagung

Keterangan :

- X : Gaya Belajar
- X_1 : Gaya Belajar Auditori
- X_2 : Gaya Belajar Visual
- X_3 : Gaya belajar Kinestetik
- Y : Hasil belajar siswa